

BAB II

Pemberitaan Penolakan Penyuntikan Vaksinasi Covid-19

A. Pro dan Kontra Vaksinasi Covid-19

Saat ini Indonesia sedang dilanda virus yang baru datang di Indonesia pada maret 2020 lalu, tetapi virus yang sangat membahayakan ini baru pertama kali ada di wuhan, China tahun 2019 ini membuat masyarakat Indonesia semakin resah dan merasa tidak nyaman dengan adanya virus baru ini. Pandemi virus covid tahun 2019 (Covid-19) tak saja dirasakan oleh pihak kesehatan saja, namun pula menyebar luas ke penjuru indonesia, termasuk juga dunia pendidikan. Pada penghujung tahun 2019 sampai awal tahun 2020, Virus Corona sekarang tetap jadi topik trending berita di berbagai negara. Tak diduga, pandemi yang membahayakan itu akhirnya tiba ke tanah air Negara Republik Indonesia juga. Ratusan korban jiwa pun berguguran akibat paru-paru yang digerogoti oleh virus corona. Apalagi, puluhan pekerja kesehatan, baik dokter sampai perawatpun jadi sasaran kekejaman wabah ini. Padahal mereka adalah garda terdepan dalam persoalan baru ini (Mas'udi, W, 2020:6).

Vaksin Corona di Indonesia yang pertama merupakan hasil produksi *sinovac biotech*. Industri *sinovac biotech* merupakan Industri obat-obatan cina yang menguji coba obat dari virus Covid-19 yang dinamai coronavac. Uji klinis dari obat corona *sinovac* dilaksanakan di Negara Negara tak terkecuali di Negara Indonesia. Waktu itu tes kelayakan vaksin Covid-19 pernah di hentikan beberapa waktu. Namun, akhirnya kejadian tersebut dipastikan tidak ada kaitannya pada vaksin Covid-19. Sampai sekarang tes kelayakan vaksin corona *sinovac* di Negara Indonesia telah mencapai ke penyerahan data *laporan sementara* tes kelayakan tahap III ke BPOM dan ditetapkan saat ini terkendali.

Tahapan dalam proses peracikan vaksin sebenarnya melewati sejumlah langkah hingga akhirnya vaksin *sinovac* bisa dibuat dan disetujui secara merata, sama halnya pada penelitian vaksin virus corona. Vaksin saat ini menjadi salah satu jalan yang sangat efektif dan ekonomis untuk menangkal virus menular covid-19. Berikut ada beberapa tahapan dalam pembuatan vaksin yaitu:

Pertama Vaksin nonaktif dan vaksin yang dilemahkan. Vaksin sel sepenuhnya yang dibuat mati serta virus aktif yang dilemahkan memunculkan lebih dari satu elemen antigenic pada inti dan beserta itulah bisa berpeluang menimbulkan bermacam macam effect imunologis terhadap pathogen. Vaksin ini adalah vaksin jenis kuno dengan kecanggihan yang sudah di persiapkan tingkat kematangannya serta bisa dijadikan vaksin covid awal yang di input kedalam uji kelayakan.

Kedua, Vaksin subunit ini meliputi setidaknya lebih dari satu antigen bersama imunogenitas efisien yang bisa menjaga kekebalan inag lebih ampuh. Pada umumnya versi obat ini sangat terjamin serta sangat efisien lancar buat di produksi, namun sering kali memerlukan akumulasi bahan pembantu buat mendapatkan reaksi imun protektif yang kokoh. *Ketiga*, Vaksin Mrna merupakan teknologi yang tumbuh cepat buat menyembuhkan penyakit menular serta kanker. Vaksin dengan dasar mRNA yang mengkode antigen, dapat diartikan di alat seluler inag dengan vaksinasi. Vaksin mRNA mempunyai kelebihan ketimbang vaksin umum.

Keempat, Vaksin DNA umumnya vaksin ini terdiri dari unsur DNA plasmid yang mengkodekan lebih dari satu antigen. Mereka lebih baik dari vaksin mRNA pada

perumusan yang dibutuhkan buat keseimbangan serta kemampuan pengiriman, tetapi mereka wajib menuangkan nucleus yang bisa meningkatkan resiko integrasi vector serta membelah diri pada genom inang. *kelima*, Vaksin vector langsung merupakan virus aktif (*vector*) yang menerangkan antigen heterolog. Mereka di berikan karakter serta mencampurkan kemampuan yang bisa menimbulkan kekebalan yang kokoh dari vaksin hidup yang dilemahkan dan kelayakan vaksin subunit, serta secara umum dipakai guna menginduksi imunita seluler in vivo.

keenam, Vaksin peptide sintetis ataupun epitop: pada Vaksin ini cuma memiliki bagian antigen yang lengkap tentunya serta umumnya terbuat dengan metode sintetis kimia. Mereka melakukan prosesnya memang lebih gampang dalam persiapan serta *control* mutu. Tetapi, beratnya unsur rendah serta kesulitan struktural dari vaksin ini umumnya menciptakan imunogenitas yang sedikit, hingga modifikasi *structural*, pola pengiriman, dan apalagi penolong pula dibutuhkan dalam perumusan (Makmun, Hazhiah Vol 13 NO. 2. 2020:55-56).

Pada saat aksi yang terlihat malah menjadi perlombaan buat menciptakan vaksin dimulai dengan Cina dengan Sinovac serta Sinopharm. Industri biofarmasi yang memiliki kedudukan di Beijing Cina tersebut lebih menunjang kegunaan Coronavac yakni vaksin yang tidak aktif. Vaksin tersebut nantinya akan bekerja dengan memakai virus yang telah dimatikan guna untuk memicu system imunitas badan manusia terhadap virus tanpa adanya resiko yang hendak membagikan reaksi terhadap penyakit yang berbahaya. Coronavac merupakan langkah vaksin yang sangat kuno semacam dipakai oleh banyak vaksin antara lain merupakan vaksin rabies. Perihal ini dikatakan oleh Associate Professor Luo Dahai dari Nanyang Technological University untuk BBC. Menyebutkan keuntungan utama yang dipunyai dari vaksin Sinovac ialah mampu ditaruh di lemari es yang standar dengan temperatur 2-8 drajat Celsius.

Perihal ini pastinya lebih bermanfaat buat negeri-negeri tumbuh sebab bisa menaruh vaksin dalam jumlah yang banyak serta lumayan banyak untuk temperatur itu. Untuk Indonesia perihal ini pula mempermudah mereka sebab mengingat keadaan infrastruktur masing- masing tiap provinsi itu tidak sama (Yvette Tan, 2021). Vaksin Sinovac sudah menempuh tes kelayakan yang terletak pada tahap 3 di bermacam Negeri. Informasi sedangkan dari tes kelayakan sesi terakhir di Turki serta Indonesia menampilkan kalau vaksin ini efisien tiap- tiap sebanyak 91, 25% serta 63, 50%. Para periset di Brazil pada awal mulanya berkata pada tes kelayakan mereka efektivitas vaksin Sinovac ialah 78%, tetapi sesudah dikerjakan penambahan bahan riset maka angka ini diubah menjadi 50,40% dan dinyatakan di bulan Januari 2021.

Vaksin Sinovac sudah diterima dan digunakan secara genting di masyarakat yang sangat rentan di Cina sejak Juli 2020, serta di September 2020 Sinovac sudah di bagikan pada 1.000 masyarakat yang bersedia menerima pendapatan yang lebih rendah dari 5% yang memiliki gejala pada tubuh yang kurang enak badan atau tubuh mereka lebih ke rasa pegal atau linu (Yvette Tan, 2021). Lain dari Negara Indonesia ada sebagian negara di bagian Asia sudah mengunjungi keadilan guna membeli vaksin Sinovac yakni Negara Singapura, Malaysia, dan Negara Filipina. Negara Indonesia dari 13 Januari 2021 telah memulai vaksin secara menyeluruh yang di mulai pertama kali oleh presiden Joko Widodo di Istana Merdeka. Vaksin adalah permulaan pertama untuk di selenggarakan vaksin secara serentak dan gratis dengan tujuan untuk mengurangi kasus virus corona. Presiden Joko Widodo mendapatkan vaksin yang pertama yang di buat oleh CoronaVac

produksi Sinovac Life Science Co.Ltd.Kerja bersama dengan PT. Bio Farma (Persero) dan sudah melewati tes kelayakan menyertakan 1.620 relawan di Bandung (Presiden Republik Indonesia, 2021).

Fundrika, B.A mengatakan bahwa Dalam hal mengatasi rantai penyebaran Virus Covid 19 pemerintah Indonesia segera melaksanakan vaksinasi pada masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia dituding sudah melaksanakan alur jejak guna vaksinasi Covid-19. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, mengatakan bahwasanya rancangan vaksin di Negara Indonesia segera dilaksanakan kedua tahap. Kegiatan ini telah dievaluasi dan di bicarakan pada Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) mempunyai peran dalam membagikan nasehat pada Menteri Kesehatan. Tahap awal segera dilakukan pada Januari sampai April 2021. Pada tahapan awal yang segera menerima vaksin yakni tenaga medis berjumlah 1,3 juta jiwa , pekerja umum 17,4 juta yakni pekerja yang susah dalam memberi jarak dengan ampuh dan orang tua di atas umur 60 tahun berjumlah 21,5 juta. Tahap dua ialah tahap April 2021 – Maret 2022 berjumlah kisaran pada angka 63,90 juta jiwa efek samping tertular yang tinggi dengan berdasarkan hasil *region* tergolong perekonomian yang rendah.

Namun, dari upaya terakhir untuk menangani virus corona ini dengan ditemukannya obat untuk melawan Covid-19 ini berupa Penyuntikan Vaksin untuk masyarakat Indonesia terdapat Pro dan Kontra mengenai obat Vaksin ini. Dalam artian banyak masyarakat yang menolak penyuntikan Vaksin kedalam tubuh mereka. Kebanyakan dari masyarakat dari yang kelas atas sampai pada kelas menengah kebawah mereka menolak dan tidak mau untuk disuntik Vaksin. Karena sebagian dari masyarakat yang di vaksin merasa takut dan juga belum pernah merasakan apa itu vaksin.

Vaksin juga tergolong hal yang baru untuk mereka, jadi dari banyak nya asumsi tersebut mereka yang di haruskan atau diwajibkan untuk di vaksin merasakan banyak hal menakutkan yang muncul pada diri mereka masing-masing. Masyarakat pun tidak tahu apakah vaksin yang di suntikkan ketubuh mereka itu aman dan halal. Walaupun sudah banyak sekali masyarakat Indonesia yang di suntik vaksin tetapi ketakutan itupun masih saja muncul pada diri mereka masing-masing. Maka dari itulah timbul pro dan kontra dari penolakan vaksinasi Covid-19.

Penolakan vaksinasi Covid-19 ini juga membuat mereka bimbang dan bingung karena jika mereka tidak mau di suntik vaksin maka bantuan BLT untuk masyarakat yang mendapatkannya setiap bulan tersebut tidak akan di salurkan lagi, bahkan ancaman pidana pun akan mereka terima jika mereka tidak mau di suntik vaksin Covid-19 serta ada Undang-undang dasar yang menyebutkan mereka akan di kenakan denda uang senilai lima juta rupiah.

B. Pemberitaan Penolakan Vaksinasi Covid-19 di Media Massa

Pemberitaan merupakan sebuah laporan yang lengkap atau berita yang telah di sajikan atau telah disiapkan dengan sedemikian rupa dan juga yang di anggap penting serta sudah melalui tahap penyelidikan sebelumnya. Menurut Chaer berita merupakan suatu peristiwa yang sedang terjadi atau sedang berlangsung yang ada di dalam masyarkat. Kejadian tersebut dapat di ulangi berupa kalimat yang di paparkan dengan tulisan ke seebuah (surat kabar, majalah, Koran, buku dan sebagainya) dan yang berbentuk media lisan dan gambar seperti radio dan tv (Abdul chaer, 2010:11).

Bahasa dilihat dari segi jurnalistiknya menurut sudut pandang Ermanto yakni peristiwa, aspek kehidupan orang yang di akui, penting, serta memiliki keunikan mereka tersendiri serta mempunyai rasa penasaran dalam penduduk. Media online adalah media berbasis internet, sekilas manusia juga akan menilai sendiri bahwa media massa adalah alat elektronik, tapi ahli media memecah belah di tim masing-masing. Dengan alasan karena media online memiliki campuran saat tahapan media cetak menulis pengetahuan akan disebarkan dengan media elektronik tapi ada hubungannya dengan komunikasi anatar individu yang kesannya individual.

Dampak dari Media Online ke Media Cetak bisa di bagi menjadi dua, yaitu efek baik serta juga efek buruk. Efek baik nya yaitu:

1. Dapat menjadi salah satu partner media cetak saat menyebarkan sebuah informasi secara efesiensinya serta kecepatan *timing*, dalam memberitakan informasi-informasi yang di sampaikan oleh media.
2. Memperkecil standard dalam pemakaian kertas, maka aktivitas pemotongan pohon kayu dibuat spesial untuk kertas.
3. Cukup menghemat dalam masalah keuangan dan tidak memerlukan banyak aktivitas seperti bergerak, hanya butuh mengklik saja maka berita sudah bisa dibaca dan di nikmati.

Mengenai pengaruh buruk dari media online ke media cetak yaitu:

1. Tak tersentuhnya surat kabar. Kaum milenial pada era digital ini lebih suka pada gadget, maka dari itu sedikit orang yang hanya membeli Koran, kondisi seperti sekrang jika dilakukan dengan berkali-kali akan menjadikan media cetak mati dan tak terbit lagi.
2. Jika pada masa dulu media cetak adalah suatu alat yang sangat di perlukan oleh orang-orang ketika penasaran dengan berita terbaru atau terupdate setiap harinya maka kini hal tersebut seolah lambat laun akan menjadi pupus oleh berkembangnya media online saat ini.
3. Warga lebih cenderung pro untuk menjangkau berita lewat sosial media. Dengan begitu Pencetus Surat Kabar Indonesia pernah mengatakan bahwa mereka melihat pada sosial media tidak akan mematikan alat untuk mencetak (Jurnal Politikom Indonesia, Vol. 2, 2017).

Media sosial sudah termasuk dari bentuk kehidupan orang yang sudah lebih maju di era sekarang. Dengan cepatnya perubahan jejaring media di akhir-akhir ini, nyatanya hal tersebut mengusung akibat untuk medi sejenisnya, seperti Koran (surat kabar). Akibat media sosial ke media cetak sangat terlihat, bukti kuat di lingkup sekarang saat orang yang membuat tulisan di lihat sudah sedikit peminat yang membaca Koran ataupun orang yang membelinya. Sekarang pun tidak hanya orang tua saja yang membelinya malah sebaliknya anak muda sekarang lebih tertarik untuk memilih sosial media yang sudah sangat pesat perkembangannya. Seperti yang kita ketahui informasi dari sosial media dapat menciptakan berita lebih mudah lewat naskah, gambar serta juga video, dengan begitu cukup mewujudkan masyarakat dapat menunjuk media online daripada media umum dalam menjangkau berita (Jurnal Politikom Indonesia, Vol 2, 2017).

Adapun kelebihan dan juga kekurangan dari media online sendiri yaitu : 1) kelebihan dari media online salah satunya informasi “personal” yang bisa di jangkau kapan saja, dimana pun dan oleh siapa pun orangnya. Tetapi dengan aturan yaitu satu set

lengkap computer serta sinyalnya. Keunggulan yang lain yaitu, berita yang tersebar bisa di upgrade tiap detik maupun kapan saja. Selain itu, Media online juga memenuhi semua pengumpulan data informasi serta kesiapan informasi yang bisa di jangkau dengan cepat dan sangat mudah. Bahkan ada berita apa hari itupun juga akan ter update dan dengan sangat mudah untuk di akses dan di dapatkan. 2) kelemahan dari media massa online: Terdapat saat alat dan keahlian cara memakainya. Media online dapat memakai alat perlengkapan komputer dan sinyalnya tanpa terkecuali jaringan harus stabil sehingga sekarang ini terbilang biayanya cukup menguras kantong. sekarang belum semua bagian di Indonesia mempunyai sinyal, terutama di lingkungan yang cukup jauh dari kota. Biasanya lebih sulit untuk mengakses sinyal di selain itu di perlukannya kepandaian untuk menggunakannya dengan sebaik mungkin.

Media massa merupakan jalan untuk menyampaikan berita terutama pemberitaan yang menjadi topik trending baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk elektronik. Media massa dalam bentuk elektronik contohnya seperti televisi, internet, radio, handphone, dan lain sebagainya, sedangkan itu media cetak seperti Spanduk, buku, brosur, majalah, koran dan lain sebagainya. Media cetak adalah suatu media publik yang telah lahir kurang lebih 200 tahun silam. Media cetak awalnya dikeluarkan di Eropa abad ke 70. Di Indonesia media cetak Berjaya serta jadi anggota dari khalayak.

Peran utama dari media massa untuk menggiring opini dan memberikan pengaruh terhadap perilaku, pola pikir, dan sikap (khalayak). Melalui fungsi dari media massa, masyarakat dapat menolak ataupun menyetujui dengan kebijakan atau gagasan dari pemerintahan. Media massa berfungsi sebagai penyampai pesan, informasi, serta berita untuk para khalayak yang mempunyai banyak masa atau pendengarnya.

Media massa tak luput atau tak lepas dari kehidupan dan sangat penting bagi masyarakat, terutama berita mengenai penolakan vaksinasi Covid-19 yang sedang hangat-hangatnya di kalangan seluruh masyarakat Indonesia. Telah tidak awam lagi untuk masyarakat Indonesia terkait vaksin ini. Seperti yang kita ketahui bahwa vaksin adalah obat atau upaya untuk menangkal virus corona yang dapat masuk kedalam tubuh manusia dengan cara penyuntikan obat vaksin tersebut. Tetapi masyarakat Indonesia merasa takut bahkan tidak mau di vaksin karena memiliki alasan yang berbeda-beda. Topik yang akan di bahas yaitu penolakan vaksinasi Covid-19.

Penolakan vaksinasi Covid-19 ini membuat pemerintah mengeluarkan tindakan berupa di hentikannya dan bantuan kepada masyarakat penerima bantuan sosial yang tidak mau di vaksin. Bahkan ada undang-undang yang sudah di terapkan oleh pemerintahan guna ancaman bagi mereka penerima bantuan sosial persoalan seperti ini membuat mereka merasa adanya keterpaksaan dan penekan bagi masyarakat Indonesia. Dan tak hanya itu masyarakat penerima bantuan sosial yang tidak mau di vaksinasi akan dikenakan denda uang yang berjumlah lima juta rupiah.